

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM SYAIR-SYAIR LAGU RELIGI KARYA OPICK
(Kajian tentang Album *Semesta Bertasbih* dan Album *Istighfar*)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Luthfi Khuffana
NIM: 05410170

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Luthfi Khuffana
NIM : 05410170
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan hasil karya atau penelitian orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 14 Juli 2009



Yang Menyatakan

Luthfi Khuffana
NIM: 05410170



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Luthfi Khuffana
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Luthfi Khuffana
NIM : 05410170
Judul Skripsi : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM SYAIR-SYAIR LAGU RELIGI KARYA OPICK (Kajian tentang Album *Semesta Bertasbih* dan Album *Istighfar*)**

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 November 2009

Pembimbing

Muqowim, M. Ag

NIP. 19730310 199803 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/195/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM SYAIR-SYAIR LAGU RELIGI KARYA OPICK
(Kajian tentang Album *Semesta Bertasbih* dan Album *Istighfar*)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LUTHFI KHUFFANA

NIM : 05410170

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Rabu tanggal 25 November 2009

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Muqowim, M.Ag.

NIP. 19730310 199803 1 002

Penguji I

Drs. H. Abd. Shomad, MA.
NIP. 19450421 197803 1 001

Penguji II

Drs. A. Miftah Baidlowi, M.Pd.
NIP. 19441227 197202 1 001

Yogyakarta, 04 DEC 2009

Dekan

Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.

NIP. 19631107 198903 1 003

MOTTO

*Saat manusia diciptakan oleh yang Maha Kuasa,
ia dianugerahi alunan nada musik untuk digunakan sebagai bahasa yang
istimewa. Bahasa itulah yang menceritakan rahasia-rahasia yang tersimpan
rapi di hati manusia.¹
(Gibran)*

الْحَسَنَةُ وَالْمَوْعِظَةُ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلٌ إِلَىٰ أَدْعُ

*Serulah (manusia) kepada jalan Rabbmu dengan hikmah dan pelajaran yang
baik²*

¹ Syair karya Gibran, dikutip dari buku karya Dharmo Budi Suseno *Lantunan Shalawat + Nasyid untuk Kesehatan dan Melejitkan IQ-EQ, SQ*, (Yogyakarta: Media Insani, 2005)

² DEPAG RI, Al-Qurlan dan Tarjamahnya (QS. An-nahl: 125)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada Almamater tercinta:

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُ
هُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Syair-Syair Lagu Religi Karya Opick (kajian tentang album *Semesta Bertasbih* dan album *Istighfar*). Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Abah M. Anas dan ibu Tarwiyah tercinta yang dengan penuh kesabaran mencurahkan seluruh hidup, segenap kasih sayang dan do'a yang tak henti dipanjatkan demi kesuksesan dan kebahagiaan putra putrinya. Terima kasih untuk semua yang telah diberikan selama ini, kesuksesan ananda adalah buah dari perjuangan serta cinta kasih abah dan ibunda tercinta.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Muqowim, M. Ag., selaku pembimbing skripsi sekaligus motivator bagi penulis.
5. Bapak Dr. Sangkot Sirait, M. Ag., selaku penasehat akademik.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kedua adikku tersayang "Luthfi Abdul Matin dan Muhammad Luthfi Yusuf", terima kasih atas motivasinya selama ini, semoga kelak menjadi anak yang shaleh, berbakti

kepada kedua orangtua dan sukses dalam menggapai hidup yang sempurna di dunia dan akhirat.

8. Segenap keluarga besar di Kemiri, Subah, dan Batang, terima kasih atas segala dukungannya.
9. Untuk musisiku yang telah memberi motivasi, inspirasi dan banyak pelajaran berharga. Terima kasih atas dukungannya selama ini. Lantunan musikmu selalu memberi arti untukku.
10. Segenap teman-teman PAI-3 yang telah berjuang bersama. Sukses untuk semuanya.
11. Sahabat-sahabatku di Sanggar seni Az-Zahra, UKM JQH Al-Mizan, dan Sanggar Nuun UIN Sunan Kalijaga, jangan pernah berhenti berkarya.
12. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, terimakasih atas semuanya.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya amin.

Yogyakarta, 14 Juli 2009
Penyusun

Luthfi Khuffana
NIM. 05410170

ABSTRAK

LUTHFI KHUFFANA. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Syair-Syair Lagu Religi Karya Opick (Kajian tentang Album *Semesta Bertasbih* dan Album *Istighfar*). Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Latar belakang penelitian ini diambil dari relita kehidupan zaman modern saat ini yang semakin kurang akan nilai-nilai spiritual keagamaan. Permasalahan tersebut di antaranya disebabkan oleh adanya akulturasi budaya dan dampak negatif dari perkembangan teknologi.

Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka (*Library Reserch*), dengan mengambil objek Syair-syair Lagu Religi Karya Opick, dan sasarannya adalah para orang tua, pendidik, peserta didik, para pekerja seni khususnya komposer (pencipta lagu) dan masyarakat pada umumnya. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan semiotik. Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan analisis isi (*Content Analisyis*) atau analisis dokumen, kemudian dari hasil analisis tersebut ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Dalam syair lagu religi karya Opick dari album *Istighfar* dan album *Semesta Bertasbih* terdapat nilai-nilai pendidikan aqidah (keimanan) yang meliputi iman kepada Allah, iman kepada nabi dan rasul, iman kepada hari akhir, serta iman kepada qadla' dan qadar (takdir). Nilai-nilai pendidikan akhlaq yang meliputi akhlaq terhadap Allah, orangtua dan diri sendiri. Serta pendidikan ibadah yang meliputi membaca Al-Qur'an, shalat malam, puasa, bergaul dengan orang shaleh dan dzikir malam. Adapun syair-syair yang mengandung nilai-nilai pendidikan aqidah terdapat dalam lagu: *Cukup Bagiku*, *Istighfar*, *Bismillah*, *Irhamna*, *Nabi*, *Shalawat Nabi*, *Kesaksian Diri*, *Bila Waktu Tlah Berakhir*, *Allah Maha Besar* dan *Takdir*. Syair yang mengandung nilai-nilai pendidikan akhlaq terdapat dalam lagu: *Taqwa*, *Semesta Bertasbih*, *Alhamdulillah*, dan *Satu Rindu*. Syair yang mengandung nilai-nilai pendidikan ibadah terdapat dalam lagu: *Tombo Ati*. 2) Fungsi lagu-lagu religi karya Opick terutama dari syairnya terhadap pendidikan Islam antara lain: pelajaran atau makna yang terkandung dalam syair lagu religi karya Opick tersebut dapat dijadikan referensi bagi para orang tua, pendidik, dan lembaga pendidikan dalam mengajarkan materi keagamaan yang selama ini dirasa masih kurang dan masih menggunakan strategi pembelajaran yang monoton sehingga peserta didik kurang bisa menyerap materi pendidikan agama Islam dengan baik. Karena pendidikan Islam merupakan hal yang sangat penting bagi anak, selain karena mereka adalah generasi penerus bangsa, pada tataran usia merekalah sebaiknya penanaman nilai-nilai pendidikan Islam diterapkan dan ditanamkan ke dalam jiwa-jiwa mereka.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i	
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii	
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv	
HALAMAN MOTTO	v	
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi	
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii	
HALAMAN ABSTRAK.....	ix	
HALAMAN DAFTAR ISI	x	
BAB I	PENDAHULUAN.....1	
	A. Latar Belakang Masalah.....1	
	B. Rumusan Masalah	11
	C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	12
	D. Kajian Pustaka.....	13
	E. Landasan Teori.....	15
	F. Metode Penelitian.....	34
	G. Sistematika Pembahasan	39
BAB II	BIOGRAFI SINGKAT OPICK	41
	A. Perjalanan Hidup Opick	41
	B. Perjalanan Karier Opick	44
	C. Corak Pemikiran Opick.....	51
	D. Karya-karya Opick	56
BAB III	KANDUNGAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM SYAIR LAGU RELIGI KARYA OPICK DARI ALBUM SEMESTA BERTASBIH DAN ALBUM ISTIGHFAR.....	64

A. Kandungan Nilai Pendidikan Aqidah dalam Syair Lagu Religi Karya Opick.....	65
B. Kandungan Nilai Pendidikan Akhlaq dalam Syair Lagu Religi Karya Opick.....	92
C. Kandungan Nilai Pendidikan Ibadah dalam Syair Lagu Religi Karya Opick.....	100
D. Fungsi Syair-syair Lagu Religi Karya Opick dalam Pendidikan Agama Islam.....	107
BAB IV	
PENUTUP.....	111
A. Simpulan.....	111
B. Saran-Saran	113
C. Kata Penutup	114
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era global seperti saat ini umat Islam dihadapkan pada tantangan modernisme yang terutama didorong oleh pengaruh kemajuan teknologi dan masuknya budaya asing. Hal ini bisa dilihat dari acara-acara televisi yang semakin beragam. Dari beragam acara televisi tersebut selain bisa menambah variasi hiburan bagi pemirsanya, akan tetapi tidak sedikit pula tayangan-tayangan kurang mendidik yang ditampilkan di televisi. Hal ini diperumit dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi yang semakin canggih, para pengguna teknologi dan alat komunikasi sangat dimanjakan dengan fasilitas-fasilitas yang semakin lengkap, misalnya saja bisa mengakses berbagai informasi melalui internet. Tak ketinggalan telepon genggam (HP) juga sudah dilengkapi berbagai macam fasilitas, seperti kamera, video, dan radio. Akan tetapi tidak sedikit juga yang menyalahgunakan kecanggihan teknologi tersebut, misal maraknya video yang berisi adegan porno yang banyak terdapat dalam telepon genggam (HP) para siswa sekolah dasar maupun menengah.

Selain dampak negatif dari kemajuan teknologi seperti yang telah dijelaskan di atas, harus disadari pula kemerosotan nilai etika, moral, dan agama yang terjadi disebabkan karena perkembangan zaman yakni era globalisasi yang disebut juga era keterbukaan sehingga akulturasi budaya

mudah sekali terjadi. Masyarakat Indonesia sulit menyaring budaya Barat yang masuk, sedangkan budaya tersebut belum tentu baik. Akibatnya terjadilah pola kehidupan yang jauh dari nilai-nilai etika, moral, dan agama misalnya terjadi kesenjangan ekonomi dan pola hidup individual.

Menghadapi realita tersebut, pendidikan mempunyai tanggung jawab dalam mewujudkan dan mengembalikan perilaku masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai etika dan moral (akhlaq). Pendidikan merupakan sarana penyebaran nilai-nilai ajaran agama yang menjadi perantara bagi terjadinya transformasi nilai dan ilmu pengetahuan yang berfungsi sebagai pencetus corak kebudayaan dan peradaban manusia.¹

Pada era ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) sekarang ini, pendidikan agama Islam dituntut untuk melakukan antisipasi, baik dalam dataran pemikiran (konsep) maupun dataran tindakan. Kesiapan dunia pendidikan agama Islam dalam memasuki tahap ini banyak bergantung pada akurasi dan antisipasi yang dilakukan, termasuk kejelian dalam mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi. Sebab dalam sistem pendidikan itu masih ada beberapa hal yang perlu dibenahi, khususnya problematika yang dihadapi dunia pendidikan agama Islam.²

Dari adanya problematika tersebut, bukan hanya pendidikan agama Islam saja yang berkewajiban membenahi dan mencari solusinya, akan tetapi seluruh kalangan masyarakat, termasuk para pekerja seni dan media audio

¹ Syamsul Arifin dkk, *Spiritualitas Islam dan Peradaban Masa Depan*, cet. 1, (Yogyakarta: Sippres, 1996), hal. 158.

² Abdurrahman Mas'ud, dkk, *Paradigma Pendidikan agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hal. 55.

visual, seperti tayangan-tayangan televisi, film, para pencipta lagu dan kalangan masyarakat luas lainnya, karena pendidikan bukan hanya berasal dari lembaga formal saja, melainkan lebih banyak terletak pada pergaulan dan kehidupan sehari-hari.

Sumber otentik yang menjadi dasar serta rujukan pendidikan agama Islam adalah Al-Qur'an dan Al-Hadis. Pendidikan agama Islam haruslah bersumber dari keduanya, karena dari kedua sumber itulah kemudian terurai nilai-nilai pendidikan agama Islam yang hendak ditransformasikan.³ Akan tetapi pada hakikatnya, nilai-nilai pendidikan agama Islam tidak hanya terdapat dalam Al-Qur'an dan Al-Hadis saja, melainkan dari karya seni dan sastra manusia juga. Mengapa demikian? Karena Manusia dalam kehidupannya tidak bisa lepas dari seni. Dalam karya seni termuat keindahan dan naluri manusia adalah cinta akan hal-hal yang indah, bahkan manusia itu sendiri diciptakan dalam bentuk yang sangat indah dan sempurna. Ada bermacam-macam seni yang ada di dunia ini, misalnya seni musik, seni suara, seni rupa, dan seni tari. Akan tetapi dari sekian banyak karya seni yang ada, salah satu bidang seni yang banyak diminati adalah seni musik. Manusia mendengarkan musik hampir setiap waktu. Hal ini dapat dimaklumi karena musik merupakan salah satu bahasa universal yang mudah dinikmati sekaligus menjadi media atau sarana untuk mengekspresikan jiwa.⁴

³ Abudin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998),

⁴ Darmo Budi Suseno, *Lantunan Shalawat + Nasyid Untuk Kesehatan Dan Melejitkan IQ – EQ, SQ*, (Yogyakarta: media insani), hal. 7.

Sementara itu musik di dunia Islam sebenarnya sudah tidak asing lagi, karena Al-Qur'an sendiri adalah syair-syair Tuhan yang ketika dilantunkan dengan suara yang merdu dan bacaannya diperindah maka hal itu sudah dapat disebut musik. Di samping itu, alunan adzan dapat juga disebut sebagai musik. Kalau diperhatikan, lagunya mula-mula terasa sedih, namun semakin lama terdengar semakin melodius (merdu/ bermelodi). Perbedaannya dengan musik-musik lain yakni bahwa lantunan Al-Qur'an dan adzan tidak disusun ke dalam not-not lagu seperti lagu-lagu pada umumnya.⁵

Dari zaman klasik sampai sekarang ini, banyak aliran musik yang bermunculan, mulai dari musik klasik, jazz, pop, rock, hip hop, dangdut, dan lain sebagainya. Akan tetapi dari sekian banyak jenis musik dan lagu yang ada, ternyata para *komposer* (pencipta lagu) cenderung memakai cerita dan masalah percintaan dalam menulis syair-syair lagu yang akan dibuatnya. Hanya beberapa komposer saja yang menceritakan tentang nilai-nilai pendidikan dan realita sosial, misalnya lagu yang berisi tentang kritik sosial masyarakat dan keadaan Negara seperti lagu-lagu yang dinyanyikan oleh Iwan Fals. Sebagai contoh lagu iwn fals yang berjudul *Oemar Bakri*. Lagu tersebut menceritakan perjalanan dan perjuangan hidup seorang guru (pegawai negeri) di Indonesia. Kehidupan yang sederhana karena gaji guru di indonesia yang pas-pasan bahkan bisa dibilang sedikit. Ini merupakan kritik sosial atas realita kehidupan pegawai negeri yang ada di Indonesia sampai saat ini. Selain Iwan Fals, ada juga musisi yang sekaligus penyanyi yang syair-syairnya

⁵ *Ibid* hal 8-9.

mengungkapkan tentang keadaan alam yang perlahan akan musnah, dia adalah seorang penyanyi legendaris Ebit G Ade. Beberapa lagunya menceritakan tentang realita yang terjadi di negeri tercinta ini, seperti dalam lagu yang berjudul *Berita Kepada Kawan*. Lagu ini menceritakan tentang kondisi alam yang semakin banyak bencana, manusia terlalu asyik urusan masing-masing sehingga lupa akan kondisi alam.

Seperti halnya kedua musisi tersebut, Aunur Rofiq Lil Firdaus atau yang lebih dikenal dengan sebutan Opick, membawa aroma baru dalam kancah musik Indonesia, dia adalah seorang penyanyi sekaligus pencipta lagu-lagu bernafaskan Islami yang dikemas rapi, syahdu nan indah dalam aliran musik pop kontemporer yang syarat akan nilai-nilai spiritual.

Menurut Opick, lagu merupakan hasil proses kreatif seseorang yang melibatkan pikiran dan perenungan yang kontemplatif dan konsisten tentang simbol, persepsi, dan pemaknaan yang dilihat dan diamati dalam kehidupan seorang pengarang. Kadang seorang pencipta lagu harus keluar dari dirinya untuk melihat realitas diri dan sekelilingnya, lalu menggambarkan dan menuangkannya dalam bait-bait lirik, ritme, notasi, dan melodi. Sehingga kadang ketika seseorang mendengar dengan telinganya ia akan merasakan getar melodi yang menarik hatinya, menjawab kelelahan dan kepenatan batinnya, dan menemukan makna tersembunyi di balik lirik lagu tersebut.⁶

Tidak heran, jika kemudian banyak orang begitu mencintai lagu dan penyanyi tertentu dengan begitu fanatik, karena ia telah menemukan apa yang dicari. Mereka menemukan apa yang dirasakan, dicita-citakan atau dihayalkan tertuang dalam lagu itu, serta gejolak ritmis dalam hatinya menemukan keharmonisan bunyi dari lagu atau dari suara khas penyanyi yang

⁶ Pengantar dari Tim Redaksi Buku *Oase Spiritual dalam Senandung*, (Jakarta: Hikmah), hal. 1.

menyanyikan lagu tersebut. Di sinilah lirik lagu menunjukkan pengaruhnya yang lebih mengikat pendengar daripada karya seni yang lain misalnya puisi, teater dan sebagainya, karena lagu melibatkan fungsi puitis dan musik sekaligus.

Untuk mengingat nasihat-nasihat agama yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, baik yang dituturkan oleh wali, ulama, guru ngaji, atau orangtua tentu bukanlah perkara yang mudah, karena banyak faktor yang mempengaruhi masuknya sebuah pesan ke telinga manusia. Dengan melalui lirik lagu, nasihat, himbauan dan anjuran agama akan lebih mudah diterima, karena lirik lagu menawarkan ritmis notasi dan kedalaman makna yang dapat membuat hati terbuai dalam alunannya.⁷

Sebagai contoh, nasihat-nasihat dalam lirik lagu "*Tombo Ati*", sebagai peninggalan para wali hingga hari ini masih didengar dan dihafal oleh umat Islam di Indonesia, serta menjadi obat hati bagi seorang muslim yang ingin mendekatkan diri kepada Allah. Hal ini terjadi karena lagu *Tombo Ati* sering dilantunkan dengan irama yang dapat menggetarkan hati. Nasihat-nasihat sufi tersebut begitu banyak dihafal dan diamalkan melalui media lagu yang sering dilantunkan di masjid dan surau sebelum shalat jamaah dimulai. Bahkan, sekarang ini lagu tersebut semakin bertambah populer, karena diaransemen ulang dengan gaya yang lebih memikat, seperti aransemen ulang lagu *Tombo*

⁷ *Ibid* hal. 2.

Ati yang diciptakan Opick misalnya. Ini merupakan suatu bukti bahwa lirik lagu memang akan lebih mudah terekam lama.⁸

Dengan menyimak lagunya, seorang pendengar atau penikmat lagu akan mengetahui pesan apa yang ingin disampaikan oleh sang pencipta lagu kepada para pendengar. Misalnya lagu-lagu religi karya Opick yang syairnya sangat kental akan nuansa ketuhanan. Dalam lagunya Opick banyak mengajak audiens untuk berdzikir, bersholawat, beristighfar, mengagungkan asma Allah, mengingatkan tentang kematian dan banyak juga disampaikan nasihat-nasihat mengenai peristiwa hari akhir dengan tujuan untuk mengingatkan para pendengar supaya tidak terlalu sibuk dengan urusan duniawi akan tetapi harus mencari bekal untuk kehidupan yang akan datang. Sebagai salah satu contoh adalah syair lagu *Astagfirullah (Istighfar)* yang terdapat dalam album *Istighfar* berikut ini :⁹

*La ilaha illa anta
Ya hayyu ya qoyyum
subhanallah wabihamdihi
Subhanallahil adzim*

*Kubuka jendela pagi di udara yang letih
Deru geram nyanyian zaman
Bersama bejuta wajah kuarungi mimpi hari
Halalkan segala cara untuk hidup ini
Nafsu jiwa yang membuncah
Menutupi mata hati
Seperti terlupa bahwa nafas kan terhenti*

*Astaghfirullah... Astaghfirullah...
Astaghfirullah-al adzim*

Kubuka jendela pagi dan dosa pun menghampiri

⁸ *ibid* hal. 3.

⁹ Opick, Kaset Album *Istighfar*, Jakarta: Jawara Pustaka Musik, 2005.

Suara jerit hati kuingkari

Dalam bait pertama dari syair lagu diatas telah jelas mencantumkan kalimat dzikir :

*La ilaha illa anta
Ya hayyu ya qoyyum,
Subhanallah wabihamdihi
Subhanallahil adzim¹⁰*

Penggalan syair tersebut mempunyai arti "Tiada Tuhan selain Engkau wahai yang Maha menghidupkan dan yang Maha membangkitkan. Maha suci Allah dengan segala pujian, Maha suci Allah yang Maha agung".

Kemudian dalam bait selanjutnya:

*Kubuka jendela pagi di udara yang letih
Deru geram nyanyian zaman
Bersama bejuta wajah kuarungi mimpi hari
Halalkan segala cara untuk hidup ini
Nafsu jiwa yang membuncah
Menutupi mata hati
Seperti terlupa bahwa nafas kan terhenti.¹¹*

Dalam penggalan syair tersebut menceritakan tentang perjalanan kehidupan manusia saat ini. Ketika manusia dihadapkan pada tuntutan zaman, sehingga persaingan hidup tak bisa dihindari, manusia tak lagi takut dan ragu untuk menghalalkan segala cara untuk memenuhi hawa nafsunya, seakan mereka lupa bahwa kehidupan di dunia hanya untuk sementara. Dalam keadaan amal perbuatan seseorang diuji. Jika seseorang senantiasa beriman kepada Allah maka ia akan berpikiran bahwa segala perbuatan di dunia haruslah diimbangi dengan amal-amal yang akan menjadi bekal untuk

¹⁰ *Ibid.* .

¹¹ *Ibid.*.

kehidupan di akhirat kelak yakni dengan menjalankan ibadah-ibadah yang diperintahkan oleh Allah sehingga nafsu duniawi bisa terkendali. Akan tetapi pada kenyataannya, manusia terlalu sibuk dengan kegiatan duniawi sehingga melupakan kewajibannya kepada Tuhan.

Dari paparan makna di atas, maka dapat dilihat bahwa dalam syair lagu Opick yang berjudul *Astaghfirullah (Istighfar)* terdapat nilai keimanan dan nilai ibadah. Keduanya sangat berkaitan erat, karena dengan adanya keimanan, maka amal ibadah seseorang akan dilakukan dengan seimbang antara kewajiban dunia yakni bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari dan kewajiban akhirat yakni beribadah kepada Allah. Dalam syair tersebut dijelaskan tentang fenomena kehidupan manusia zaman sekarang yang rajin bekerja untuk memenuhi kebutuhan duniawi akan tetapi lupa kepada Allah sehingga mereka mau menghalalkan segala cara untuk mendapatkan kesuksesan duniawi.

Kemudian penulis juga mencoba memberikan contoh syair dari album semesta bertasbih. Adapun yang akan penulis cantumkan adalah syair lagu yang berjudul satu rindu:¹²

*Hujan kau ingatkan aku
Tentang satu rindu
Di masa yang lalu
Saat mimpi masih indah bersamamu*

*Terbayang satu wajah
Penuh cinta penuh kasih
Terbayang satu wajah
Penuh dengan kehangatan
Kau ibu oh ibu*

¹² Opick, Kaset Album *Semesta Bertasbih*, (Jakarta: Jawara Pustaka Musik 2006).

*Allah izinkanlah aku
Bahagiakan dia
Meski dia telah jauh
Biarkanlah aku
Berarti untuk dirinya
oh ibu oh ibu kau ibu*

Dalam lagu tersebut terkandung nilai akhlaq yang sangat kental. Akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu serta tidak memerlukan dorongan dari luar.¹³

Dari definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa syair lagu *satu rindu* di atas mengandung nilai akhlaq terhadap ibu. Syair tersebut menceritakan betapa cintanya seorang anak terhadap ibu, meskipun ibu telah tiada lagi di dunia ini, akan tetapi berbakti kepada orangtua tidak berhenti sampai di dunia saja.

Seperti penggalan syair lagu satu rindu berikut ini :¹⁴

*Allah izinkanlah aku
Bahagiakan dia
Meski dia telah jauh
Biarkanlah aku
Berarti untuk dirinya
oh ibu oh ibu kau ibu*

Lagu-lagu yang diciptakannya telah mewakili pesan yang ingin disampaikan oleh Opick terhadap para pendengar. Syairnya yang sederhana namun sarat akan makna religius dan keindahan bahasa sastranya serta

¹³ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: LPPI, 2006), Cet. VIII, hal. 2.

¹⁴ Opick, *Kaset Album Semesta Bertasbih*, (Jakarta: Jawara Pustaka Musik 2006)

dikemas dalam alunan musik yang sangat istimewa telah banyak menggugah hati para pendengarnya. Bukan hanya itu, lagu-lagu karya Opick juga sering dijadikan sebagai media pembelajaran agama Islam baik di sekolah-sekolah formal maupun di pengajian-pengajian.

Selain itu, banyak juga yang dijadikan sebagai soundtrack film dan sinetron. Bukan hanya film-film religi saja akan tetapi Opick juga pernah menciptakan lagu untuk soundtrack film drama remaja yang berjudul *Dealova*. Lagu tersebut dinyanyikan oleh vokalis Dewa 19 "Once".

Dari beberapa kelebihan dan keindahan syair yang terdapat dalam lagu-lagu karya Opick tersebut, maka penulis sangat tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam tentang isi atau pesan yang terdapat di dalamnya.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan agama Islam apa saja yang terkandung dalam syair-syair lagu religi karya Opick?
2. Bagaimana fungsi syair-syair lagu religi karya Opick dalam pendidikan agama Islam?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- 1) Mengkaji dan memahami lebih dalam nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam syair-syair lagu religi karya Opick.
- 2) Untuk mengetahui fungsi syair lagu religi karya Opick dalam pendidikan agama Islam.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritik:

Secara teoritik penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang pendidikan agama Islam kepada almamater, pendidik, dan pihak-pihak yang tertarik dan berminat dalam upaya mengembangkan pendidikan agama Islam melalui karya seni Islami.

b. Secara Praktik:

- 1). Penelitian ini diharapkan dapat membantu mempermudah seorang pendidik dalam memilih strategi pembelajaran yang menarik, yakni dengan memperdengarkan lagu-lagu religi kemudian menelaah syair-syair lagu tersebut dan mencari nilai-nilai pendidikan agama Islam yang ada di dalamnya.
- 2). Selain sebagai acuan dalam memilih metode pembelajaran, penelitian ini diharapkan dapat membuka tirai antara dunia pendidikan dan seni sehingga keduanya dapat saling berkaitan, juga dapat mengangkat nilai karya seni religi dalam dunia pendidikan agama Islam.

D. Kajian Pustaka

Setelah penulis mengadakan pengamatan, penulis menemukan beberapa skripsi yang membahas nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam lagu, di antaranya :

1. Skripsi karya Endang, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2001 yang berjudul "Nilai-Nilai Pendidikan agama Islam dalam Lagu-Lagu Kasidah Bimbo".¹⁵ Skripsi ini membahas tentang isi dari syair-syair lagu Bimbo, yakni nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdapat di dalamnya, dan bagaimana relevansinya dalam dunia pendidikan. Di sini penulis telah secara jelas memaparkan tentang makna dari nilai-nilai pendidikan agama Islam, seluk beluk pendidikan agama Islam, hubungan pendidikan agama Islam dengan lagu kasidah serta nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdapat dalam lagu kasidah Bimbo, akan tetapi ada yang ganjal dari skripsi ini. Dalam rumusan masalah penulis mencantumkan dua buah rumusan, akan tetapi salah satu dari rumusan masalah tersebut kurang tepat yakni “apakah ada nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdapat dalam lagu-lagu kasidah Bimbo?”. Dari judul yang ada jelas sekali tercantum nama grup musik Bimbo dan Bimbo adalah grup musik religi, akan tetapi penulis masih mempertanyakan apakah terdapat nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam lagu-lagu karya Bimbo tersebut. Tentu itu bukan pertanyaan yang relevan.

¹⁵ Endang, "Nilai-Nilai Pendidikan agama Islam dalam Lagu-Lagu Kasidah Bimbo", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001

2. Skripsi karya Siti Masitoh, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2007 yang berjudul “Nilai-Nilai Ketauhidan dalam Album *Laskar Cinta* Group Musik Dewa dan Relevansinya dengan Pendidikan agama Islam (Studi terhadap Lagu Berjudul “Satu” Karya Ahmad Dhani)”.¹⁶ Pembahasan skripsi ini sangat kental akan kajian-kajian sufi dan menjadi sangat menarik karena penulis melengkapinya dengan bahasan filsafat. Nilai-nilai ketauhidan yang dibahas antara lain tentang keesaan Tuhan yang diambil dari judul lagu Dewa “Satu”, kecintaan terhadap Tuhan (*mahabbah*), keagungan Tuhan, syahadat, dzikir, dan kerinduan terhadap Tuhan (*syauq*). Nilai-nilai tersebut kemudian dikaitkan dengan pendidikan agama Islam. Selain selebihan tersebut, skripsi ini juga mempunyai kekurangan yakni terlalu banyak membahas lagu lain yang dijadikan contoh sehingga fokus pembahasan menjadi terpecah.
3. Skripsi karya Zakki Imanuddin Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2001 yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan agama Islam dalam Trilogy Puisi Karya Emha Ainun Najib”.¹⁷ Skripsi ini menjelaskan tentang maksud dari puisi yang ditulis oleh Emha Ainun Najib. Penulis menginterpretasikan puisi

¹⁶ Siti Masitoh, “Nilai-Nilai Ketauhidan dalam Album *Laskar Cinta* Group Musik Dewa dan Relevansinya dengan Pendidikan agama Islam (Studi terhadap Lagu Berjudul “Satu” Karya Ahmad Dhani)”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

¹⁷ Imanuddin, Zakki, “Nilai-Nilai Pendidikan agama Islam dalam Trilogy Puisi Karya Emha Ainun Najib”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.

tersaebut kemudian dicari kandungan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang meliputideskripsi nilai pendidikan agama Islam, kandungan nilai pendidikan agama Islam dalam puisi dan format pendidikan agama Islam yang disimpulkan dari puisi tersebut.

Dari ketiga skripsi yang dijadikan kajian pustaka tersebut, ada satu yang hampir sama dengan masalah yang akan penulis teliti, yakni skripsi karya Endang yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan agama Islam dalam Lagu-Lagu Kasidah Bimbo”. Akan tetapi terdapat perbedaan dalam penelitian kami, selain objek penelitian yang jelas berbeda, di sini penulis lebih memfokuskan penelitian dan pembahasan pada syairnya saja.

D. Landasan Teori

Dalam penelitian ini penulis menggunakan media pendidikan sebagai landasan teori. Kata *media* berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.¹⁸ Banyak batasan yang diberikan orang tentang media. Asosiasi teknologi dan komunikasi pendidikan di amerika membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi. Gagne (1970) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara itu briggs (1970) berpendapat bahwa media adalah segala alt fisik yang dapat menyajikan pesan serta

¹⁸ Arief S. Sadiman, dkk. *Media Pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008), hal. 6.

merangsang siswa untuk belajar. Buku, film, kaset, dan film bingkai adalah contoh-contohnya.¹⁹ Dari beberapa contoh media tersebut, dalam penelitian ini mengam, bil salah satunya, yakni berupa kaset. Kaset tersebut adalah kaset lagu religi karya Opick. Yang dijadikan media pendidikan dalam penelitian ini adalah syair lagu religi karya Opick. Dalam syair religi karya Opick banyak terdapat nilai pendidikan agama Islam yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran baik di rumah, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Dengan syair tersebut Opick berusaha menyampaikan pesan-pesan ajaran agama Islam yang selama ini dikenal monoton dan membosankan.

Adapun makna nilai-nilai pendidikan agama Islam sendiri akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Nilai-Nilai

Nilai adalah suatu pola normatif yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang ada kaitannya dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsi-fungsi bagian-bagiannya. Nilai lebih mengutamakan berfungsinya pemeliharaan pola dari sistem sosial serta pengembangan pribadi seseorang tentang pola keyakinan yang terdapat dalam sistem keyakinan suatu masyarakat tentang hal baik yang harus dilakukan dan hal buruk yang harus dihindari. Nilai-nilai hidup dalam masyarakat sangat banyak jumlahnya sehingga pendidikan berusaha membantu untuk mengenali, memilih, dan menetapkan nilai-nilai tertentu sehingga dapat digunakan sebagai landasan pengambilan keputusan untuk

¹⁹ *Ibid.,.*

berperilaku secara konsisten dan menjadi kebiasaan dalam hidup bermasyarakat.²⁰

Konsepsi Islam dalam sistem nilai mencakup tiga komponen nilai (norma), yaitu:

- a. Norma Aqidah atau norma keimanan (iman kepada Allah, malaikat, Al-Qur'an, rasul, hari kiamat dan takdir).
- b. Norma Syari'ah yang mencakup norma ibadah dalam arti khusus maupun luas (mencakup aspek sosial) seperti:
 - 1). Perumusan sistem norma-norma kemasyarakatan.
 - 2). Sistem organisasi ekonomi.
 - 3). Sistem organisasi kekuasaan.
- c. Norma Akhlak, bersifat vertikal (*Hablun Min Allah*) dan horizontal (*Hablun Min An-Nas*; tata krama sosial).

2. Pendidikan Agama Islam

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk yang dilahirkan dalam keadaan lemah dan tak berdaya, namun demikian ia telah mempunyai potensi bawaan yang bersifat laten. Dalam perkembangannya manusia dipengaruhi oleh pembawaan dan lingkungan, dan salah satu sifat hakiki manusia adalah mencapai kebahagiaan. Menurut Tabataba'i, untuk mencapai kebahagiaan itu manusia membutuhkan agama.²¹

²⁰ Nurul zuriyah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara), hal. 19.

²¹ Abdurrahman Mas'ud dkk, *Paradigma Pendidikan agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hal. 219.

Sejak dilahirkan, anak membawa fitrah beragama. Fitrah ini baru berfungsi setelah melalui proses bimbingan dan latihan. Dalam Qur'an surat Ar-Rum ayat 30, Allah berfirman:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya:

*Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; Fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (Ar-Rum: 30).*²²

Jika para tokoh barat secara umum merancang pendidikan sekuler pada anak, sebaliknya Islam sejak abad ke-7 telah mensosialisasikan ajaran yang serba religius. Pendapat John Locke, sesungguhnya sepuluh abad sebelumnya bisa ditemukan dalam hadis nabi yang berbunyi “*setiap anak lahir dalam keadaan putih bersih, fitrah, hingga kedua orangtuaya mendisainnya sebagai yahudi, nasrani atau majusi*”. Pemikiran nabi tersebut diikuti oleh tokoh-tokoh besar dalam pendidikan agama Islam seperti Ibnu Maskawaih, Ibnu Hazm, dan Imam Ghazali yang banyak menulis tentang akhlaq dan pendidikan.²³

Pendidikan agama Islam merupakan sistem pendidikan untuk melatih anak didik dengan sedemikian rupa sehingga dalam sikap, hidup, tindakan, dan pendekatannya terhadap segala jenis pengetahuan banyak

²² DEPAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya (juz 1-30)*, (Surabaya: Karya Agung), hal. 574.

²³ Abdurrahman Mas'ud, dkk, *Paradigma Pendidikan agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hal. 5.

dipengaruhi oleh nilai-nilai spiritual yang sangat sadar oleh nilai etika Islam. Mentalnya dilatih sehingga keinginan mendapatkan pengetahuan bukan semata-mata untuk memuaskan keingintahuan intelektualnya saja, atau hanya untuk memperoleh keuntungan material semata. Melainkan untuk mengembangkan dirinya menjadi makhluk rasional yang berbudi luhur serta melahirkan kesejahteraan spiritual, mental, fisik bagi keluarga, bangsa, dan seluruh umat manusia.²⁴

Pada hakikatnya pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniah maupun rohaniah, menumbuhkan suburkan hubungan harmonis setiap pribadi dengan Allah, manusia dan alam semesta. Dengan demikian, pendidikan agama Islam itu berupaya untuk mengembangkan individu sepenuhnya.

Al-Qur'an meletakkan kedudukan manusia sebagai khalifah Allah di bumi. Esensi makna khalifah adalah orang yang diberi amanah oleh Allah untuk memimpin alam. Dalam hal ini manusia bertugas untuk memelihara dan memanfaatkan alam guna mendatangkan kemaslahatan bagi umat.

Agar manusia dapat melaksanakan fungsinya sebagai khalifah secara maksimal, maka sudah semestinya manusia memiliki potensi yang menopangnya untuk mewujudkan dan memenuhi tanggung jawab sebagai khalifah tersebut. Potensi tersebut meliputi potensi jasmani dan rohani.

²⁴ *Ibid* hal. 79

Potensi jasmani meliputi seluruh organ jasmaniah yang berwujud nyata. Sedangkan potensi rohaniah bersifat spiritual, yang menurut Hasan Langgulung terdiri dari fitrah, roh, kemauan bebas, dan akal. Sedangkan Asy-Syaibani menyatakan bahwa, manusia itu memiliki potensi yang meliputi badan, akal dan roh. Ketiga-tiganya persis segitiga yang sama panjang sisi-sisinya. Selanjutnya Zakiah Darajat mengemukakan bahwa potensi spiritual manusia meliputi dimensi akidah, akal, akhlak, perasaan (hati), keindahan, dan dimensi sosial.

Selain itu, Al-Qur'an juga menjelaskan tentang potensi rohaniah lainnya, yakni *al-qalb*, *aqlu an ruh*, *an-nafs*. Dengan bermodalkan potensi-potensi yang dimilikinya itulah manusia merealisasi fungsinya sebagai khalifah Allah di bumi yang bertugas untuk memakmurkannya.

Menurut Drs. Ahmad D. Marimba: Pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian yang lain seringkali beliau mengatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah "*kepribadian muslim*", yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih, memutuskan, berbuat dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.²⁵

Sedangkan menurut Prof. Dr. Omar Muhammad Al-Touny Al-Syaebani, pendidikan agama Islam diartikan sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan masyarakatnya dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses kependidikan.²⁶

Dari pernyataan di atas maka jelaslah bahwa proses pendidikan merupakan rangkaian usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup

²⁵ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan agama Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal. 9.

²⁶ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara), hal. 15.

manusia yang berupa kemampuan-kemampuan dasar dan kemampuan belajar, sehingga terjadilah perubahan di dalam kehidupan pribadinya sebagai makhluk individual dan sosial serta dalam hubungannya dengan alam sekitar dimana ia hidup. Proses tersebut senantiasa berada dalam nilai-nilai Islami, yaitu nilai-nilai yang melahirkan norma-norma aqidah, ibadah dan akhlaq.

Jadi nilai-nilai pendidikan agama Islam adalah nilai-nilai yang dapat diterima dan mengarah pada tujuan pendidikan agama Islam, yaitu sifat-sifat atau hal-hal yang melekat pada pendidikan agama Islam yang meliputi nilai pendidikan aqidah, ibadah dan akhlaq yang digunakan sebagai dasar manusia untuk mencapai tujuan hidup manusia yaitu mengabdikan kepada Allah SWT. Adapun penjelasan tentang ketiga pokok pendidikan agama Islam tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pendidikan Aqidah

1) Definisi Aqidah

Secara bahasa aqidah berasal dari kata '*Aqd*' yang berarti pengikat. Aqidah merupakan perbuatan hati, yaitu kepercayaan hati dan pbenarannya kepada sesuatu.²⁷ Aqidah berakar dari kata *aqada*-*ya'qidu*-*aqidatan*-*'aqdan* yang berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi aqidah berarti keyakinan. Relevansi dari kata *aqdan*, aqidah adalah keyakinan

²⁷ Salih bin Fauzan bin Abdullah Al-Fauzan, *Kitab Tauhid I*, terjemah: Agus Hasan Bashori (Jakarta: Darul Haq, 2004), hal. 3.

yang tersimpul dengan kokoh dai dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.²⁸

Secara istilah ada beberapa definisi aqidah menurut beberapa ulama yaitu:²⁹

- a) Menurut Hasan Al-Banna, aqidah yang bentuk jama'nya aqid adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati yang mendatangkan ketenteraman jiwa dan menjadi keyakinan utuh yang tidak tercampur sedikitpun dengan keragu-raguan.
- b) Menurut Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, aqidah merupakan sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah. Kebenaran aqidah tersebut ditambahkan oleh manusia dalam hati, diyakini kesahihan dan keberadaannya dan dengan menolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.

2). Sumber Aqidah

Sumber aqidah Islam adalah Al-Qur'an dan Sunnah. Sementara ruang lingkup pembahasan aqidah menurut Hasan Al-Banna adalah :³⁰

- a) Masalah Ilahiyyat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan ilahi (Tuhan/Allah) seperti wujud Allah, nama-nama Allah dan sifat Allah

²⁸ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*. (Yogyakarta: LPPI UMY, 2001) cet. VI, hal 1.

²⁹ *Ibid*, hal. 1-2.

³⁰ *Ibid*, hal. 6.

- b) Nubuwat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan nabi dan Rasul termasuk pembahasan kitab-kitab Allah mukjizat dan karamah.
- c) Ruhaniyyat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik (ghaib) seperti malaikat, jin, iblis dan syaitan.
- d) Sam'iyat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui lewat sam'i (dalil naqli berupa qur'an dan sunnah) seperti alam barzah, azab kubur, tanda-tanda kiamat, surga dan neraka.

3). Tujuan Aqidah Islam³¹

- a). Memupuk dan mengembangkan potensi-potensi ketuhanan yang ada sejak lahir. Hal ini karena manusia sejak di alam roh sudah mempunyai potensi ketuhanan.
- b). Menjaga Manusia dari Kemusyrikan
kemungkinan manusia untuk terperosok ke dalam kemusyrikan terbuka lebar, baik secara terang-terangan (syirik jaly), yakni berupa perbuatan ataupun ucapan. Maupun kemusyrikan yang berada di dalam hati. Untuk mencegah manusia dari kemusyrikan tersebut, diperlukan tuntunan yang jelas tentang kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa.
- c) Menghindari dari Pengaruh Akal yang Menyesatkan

³¹ Rosihon Anwar, *Aqidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hal. 15-16.

Walaupun manusia diberi oleh Allah kelebihan berupa akal pikiran, manusia sering tersesat oleh akal pikirannya, sehingga akal pikiran manusia perlu dibimbing oleh aqidah Islam.

Adapun pembahasan dari akidah di antaranya mencakup *Arkanul Iman* (rukun iman). Adapun penjelasan dari rukun iman adalah:

1) Iman kepada Allah

Pokok dari segala pokok akidah adalah beriman kepada Allah SWT, yang berpusat pada pengakuan terhadap eksistensi dan kemaha Esaan-Nya. Keimanan kepada Allah ini merupakan keimanan yang menduduki peringkat pertama. Dari situ dengan sendirinya akan lahir pokok-pokok (rukun) iman yang lain. Sepanjang seseorang beriman kepada Allah niscaya ia akan beriman kepada para malaikat, kitab suci (Al-Qur'an), para Rasul, hari kiamat, serta ketentuan baik dan buruk.

2) Iman kepada Rasul

Beriman kepada Rasul-rasulNya adalah rukun iman yang keempat, yaitu mempercayai bahwa Allah telah mengutus RasulNya untuk membawa syiar agama atau membimbing umat manusia kepada jalan yang benar dan diridloi Allah. Jumlah Rasul tidak diketahui secara pasti, namun ada ulama yang mengatakan bahwa Allah telah menurunkan nabi sebanyak 124.000 orang serta Rasul sebanyak 313 orang. Jumlah ini pun belum dipastikan dan

kemungkinan besar jumlahnya lebih banyak lagi. Hanya Allah SWT yang mengetahuinya.³²

3) Iman Kepada Hari Akhir (hari kiamat)

Hari kiamat adalah hari dibinasakan dan dihancurkan alam semesta yang merupakan tanda berakhirnya kehidupan dunia menuju kehidupan kekal di akhirat. Lalu Allah menciptakan alam lain yaitu alam akhirat. Pada alam itu, manusia dibangkitkan dari kematian untuk mempertanggungjawabkan segala amal perbuatan sewaktu hidup di dunia, dan mendapat balasan yang sesuai dengan amal perbuatannya semasa hidup di dunia. Oleh karena itu barang siapa yang kebaikannya melebihi keburukannya, tentulah akan ditempatkan di surga oleh Allah. Dan barang siapa yang keburukannya melebihi kebaikannya maka Allah akan menempatkannya di neraka.

4) Iman kepada Qodlo' dan Qodar (takdir)

Beriman kepada qadla' dan qadar yang selanjutnya disebut takdir merupakan rukun iman yang ke enam (terakhir). Sebagaimana telah dijelaskan oleh Rasulullah SAW dalam hadis jibril dengan sabdanya: "*Hendaklah engkau beriman kepada takdir yang baik dan buruk*".

Yang dimaksud dengan beriman kepada qadla' dan qadar ialah, bahwa setiap manusia wajib mempunyai i'tikad atau keyakinan

³² Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hal. 150.

yang sungguh-sungguh bahwasanya segala sesuatu yang dilakukan oleh seluruh makhluk baik yang disengaja seperti: makan, minum, duduk, berdiri ataupun yang tidak disengaja seperti: jatuh, terpeleset, pingsan, serta berbagai musibah yang didatangkan kepada manusia telah ditetapkan oleh Allah jauh sebelum semua itu terjadi.³³ Seperti yang telah diterangkan Allah dalam Qur'an Surat Al-Hadid: 22:

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ
مِّن قَبْلٍ أَنْ نَبْرَأَهَا إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ﴿٢٢﴾

Artinya:

*Tiada suatu bencanapun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauhul Mahfuzh) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.*³⁴

b. Pendidikan Akhlaq

1). Definisi Akhlaq

Secara etimologis (*lughatan*) akhlaq adalah bentuk jama' dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Berakar dari kata *khalaaqa* yang berarti menciptakan. Seakar dari kata *khaliq* (pencipta), *makhlūq* (yang diciptakan) dan *khalq* (penciptaan).³⁵

³³ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hal. 191

³⁴ DEPAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal. 789.

³⁵ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: LPPI UMY, 2006) cet. VIII, hal 1

Secara terminologis (istilahan) ada beberapa definisi penulis tentang akhlaq, di antaranya:³⁶

a) Imam Al-Ghazali:

“Akhlaq adalah sesuatu yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.”

b) Ibrahim Anis:

“Akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.”

2) Sumber Akhlaq

Yang dimaksud dengan sumber akhlaq adalah yang menjadi ukuran baik dan buruk atau mulia dan tercela. Sebagaimana keseluruhan ajaran Islam, sumber akhlaq adalah Al-Qur'an dan Sunnah. Dalam konsep akhlaq, segala sesuatu itu dinilai baik atau buruk, terpuji atau tercela, semata-mata karena syara' (Al-Qur'an dan Sunnah) menilainya demikian. kenapa sifat sabar, pemaaf, pemurah, dan jujur misalnya dinilai baik? Semua itu sudah diatur dalam al-Qur'an dan hadis.³⁷

3) Pembagian Akhlaq

Akhlaq dapat dibagi berdasarkan sifat dan objeknya. Berdasarkan sifatnya, akhlaq terbagi menjadi dua:³⁸

a) Akhlaq Mahmudah (Akhlaq Terpuji)

³⁶ *Ibid*, hal 1-2.

³⁷ *Ibid*..

³⁸ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Puataka Setia, 2008), hal. 212-213.

Yang termasuk dalam akhlaq mahmudah di antaranya: ridla kepada Allah, cinta dan beriman kepada Allah, beriman kepada malaikat, kitab, Rasul, hari kiamat, takdir, taat beribadah, selalu menepati janji, melaksanakan amanah, berlaku sopan dalam ucapan maupun perbuatan, qanaah, tawakkal, sabar, syukur, tawadlu' dan segala perbuatan yang baik menurut pandangan Al-Qur'an dan hadis.

b) Akhlaq Mazmumah (Akhlaq Tercela)

Adapun yang termasuk akhlaq mazmumah adalah: kufur, syirik, murtad, fasik, riya', takabbur, mengadu domba, dengki, dendam khianat dan segala perbuatan tercela menurut pandangan Islam.

Sedang berdasar objeknya akhlaq dibedakan menjadi dua. *Pertama* akhlaq kepada khaliq. *Kedua* akhlaq kepada makhluk yang terbagi menjadi:

- (1) akhlaq terhadap keluarga
- (2) akhlaq terhadap diri sendiri
- (3) akhlaq terhadap sesama/orang lain
- (4) akhlaq terhadap lingkungan alam

c. Pendidikan Ibadah

a. Pengertian Ibadah

Kata “ibadah” menurut bahasa berarti taat, tunduk, merendahkan diri dan menghambakan diri. Adapun kata ibadah menurut istilah

berarti penghambaan diri yang sepenuh-penuhnya untuk mencapai keridlaan Allah dan mengharap pahala-Nya di akhirat.³⁹

b. Dasar Hukum Ibadah

Allah menetapkan perintah ibadah sebenarnya merupakan suatu keutaman yang besar kepada makhluknya, karena apabila direnungkan hakikat perintah beribadah itu berupa peringatan agar kita menunaikan kewajiban terhadap Allah yang telah melimpahkan karunia-Nya.⁴⁰ Dasar ibadah itu antara lain dijelaskan dalam firman Allah surat Al-Baqarah: 21:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ
لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya:

*“Wahai para manusia, beribadahlah kamu kepada Tuhanmu yang telah menjadikan kamu dan telah menjadikan orang-orang sebelum kamu agar kamu bertaqwa. (Q.S. Al-Baqarah: 21)”*⁴¹

c. Ruang Lingkup Ibadah

Al-Qur’an mengajarkan bahwa jin dan manusia diciptakan Allah agar mereka beribadah kepada-Nya. Ajaran di atas memberi pengertian bahwa ibadah bukan hanya berupa shalat, zakat, puasa, dan haji seperti yang dipahami banyak orang karena ibadah mempunyai pengertian yang luas.

³⁹ Sidik tono dkk, *IBADAH dan AKHLAK dalam ISLAM*, (yogyakarta: UII Press Indonesia, 1998) hal. 2.

⁴⁰ *Ibid*, hal. 4-5.

⁴¹ DEPAG RI, *Al-Qur’an dan Tarjamahnya*, hal. 4

Ibadah dalam pengertian yang umum adalah menjalankan kehidupan untuk memperoleh keridlaan Allah dengan mentaati syari'at-Nya. Apabila dikerjakan dengan tujuan memperoleh keridlaan Allah, segala perbuatan merupakan ibadah dalam arti yang umum. Menunaikan hak individu sesuai dengan perintah Allah dan rasul-Nya seperti makan, minum, menuntut ilmu adalah ibadah. menunaikan kewajiban-kewajiban sosial sesuai dengan perintah Allah juga merupakan ibadah.

Ruang lingkup ibadah pada dasarnya digolongkan menjadi dua, yaitu:⁴²

- a. *Ibadah Umum*, artinya ibadah yang mencakup segala aspek kehidupan dalam rangka mencari keridlaan Allah. Unsur terpenting agar dalam melaksanakan segala aktivitas kehidupan di dunia ini agar benar-benar bernilai ibadah adalah niat yang ikhlas untuk memenuhi tuntutan agama dengan menempuh jalan yang halal dan menjauhi jalan yang haram.
- b. *Ibadah Khusus*, artinya ibadah yang macam dan cara pelaksanaannya ditentukan dalam syara' (ditentukan oleh Allah dan nabi Muhammad SAW). Ibadah khusus ini bersifat tetap dan mutlak, manusia tinggal melaksanakan sesuai dengan peraturan dan tuntunan yang ada, tidak boleh mengubah,

⁴² Sidik Tono dkk, *IBADAH dan AKHLAK dalam ISLAM*, (Yogyakarta: UII Press Indonesia, 1998), hal. 7

menambah, dan mengurangi seperti tuntunan bersuci (wudlu), shalat, puasa ramadhan, ketentuan nisab zakat.

3. Syair

Syair adalah puisi, karangan dalam bentuk terikat yang mementingkan irama dan sajak. Syair merupakan salah satu bentuk puisi lama yang terdiri dari empat baris dan berirama akhir a a a a, keempat barisnya mengandung arti atau maksud si penyair.⁴³ Namun syair yang dimaksud penulis dalam skripsi ini, di samping syair dalam pengertian di atas, penulis juga mengartikan syair yang dimaksud adalah syair lagu yang jika diperhatikan tidak sepenuhnya terikat oleh kaidah-kaidah atau pola-pola sebagaimana menurut pengertian syair di atas. Dalam syair lagu tidak harus selalu berirama akhir a a a a, melainkan bebas.

4. Lagu Religi

Lagu religi atau yang biasa disebut nasyid adalah salah satu jenis musik atau lagu Islami yang berupa syair-syair pujian, perjuangan, dakwah, ataupun nasihat yang dibawakan dengan berlagu.⁴⁴ Fungsi lagu dalam masyarakat muslim yang telah teruji oleh sejarah di antaranya dapat menjadi salah satu media dakwah di kalangan masyarakat muslim. Lagu religius atau lagu rohani disebut dengan berbagai sebutan, di antaranya adalah kasidah, barzanji, shalawat juga nasyid. Adapun menurut jenisnya, lagu-lagu Islami tidak dapat disebut sebagai lagu rhani yang murni karena tidak digunakan dalam proses peribadatan seperti halnya umat agama lain.

⁴³ Jusuf Syarif Badudu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Bandung: TP 1994), hal. 1389.

⁴⁴ Darmo Budi Suseno, *Lantunan Shalawat + Nasyid untuk Kesehatan dan Melejitkan IQ – EQ, SQ*, (Yogyakarta: Media Insani), hal. 86.

Jadi lagu ini dikategorikan kedalam lagu rohani hiburan sekaligus sebagai media dakwah.⁴⁵

Sementara itu, fakta menunjukkan bahwa di kalangan masyarakat Indonesia lagu-lagu religius semakin banyak dikenal mulai dari anak-anak sampai orang tua. Para musisi pun berlomba-lomba dalam menciptakan tatanan (karakter) musik, lirik (syair) maupun karakter vokal yang khas baik untuk tujuan komersial atau murni untuk berdakwah. Disini musik yang digunakan beragam, misalnya dengan menggunakan komposisi musik jazz, pop alternatif, rapp, musik etnik, orkestra, dan akapella (musik yang menggunakan permainan suara mulut). Hal itu bisa jadi disesuaikan dengan tuntunan segmen pasar atau selera pasar dan kegemaran masyarakat. Selain itu, musik yang mengiringi lagu-lagu rohani, termasuk shalawat pun dipengaruhi oleh budaya suatu daerah atau perkembangan musik pada umumnya, tengoklah masyarakat jawa pada zaman wali yang menggunakan gamelan sebagai pengiring tembang macapatnya. Realita ini sesungguhnya memberikan alternatif berkesenian dalam kebudayaan Islam, sehingga para pecinta lagu-lagu Islami dapat dengan leluasa memilih sesuai dengan keinginannya. Jika animo msyarakat masa kini begitu besar akan banyaknya lagu religius dengan beraneka warna, maka dapat dikatakan bahwa masyarakat muslim sudah semakin sadar dan tertarik akan lagu-lagu religius yang bermutu dan mengisi sisi spiritual

⁴⁵ *Ibid* hal. 9.

mereka ditengah hangar bingarnya gemerlap musik sekuler yang mengisi nafsu duniawi saat ini.

Seperti syair-syair lagu religi yang diciptakan oleh Opick, di dalamnya banyak sekali terdapat nasihat-nasihat dan nilai-nilai religius yang bisa diambil pelajaran dari isi syair tersebut. Dengan tatanan musik yang modern membuat lagu-lagu religi Opick tidak terkesan kuno seperti yang divonisikan oleh masyarakat terhadap lagu-lagu religi selama ini. Alunan lagu nan syahdu membuat lagu-lagu Opick mempunyai karakter tersendiri yang mudah dikenali oleh para penikmatnya bahkan sampai terhanyut kedalamnya.

Jadi syair lagu religi adalah isi dari sebuah lagu yang diciptakan oleh seseorang yang di dalamnya memuat tentang nilai-nilai keagamaan, yang di sini fokusnya adalah agama Islam. Seperti puji-pujian terhadap Allah dan Rasul-Nya, ajakan-ajakan untuk beribadah dan bertaubat kepada Allah, nasihat-nasihat untuk meninggalkan hal yang buruk, dan lain sebagainya yang mencakup tentang agama Islam. Syair adalah salah satu bagian yang apabila dilengkapi dengan ritme, notasi, dan melodi akan menjadi sebuah lagu yang utuh.

Dalam kaitan ini, Opick adalah profil yang cukup menarik dan dikenal oleh masyarakat. Opick adalah seorang komposer, sekaligus penyanyi yang lahir di Jember 16 Maret 1974. Ia merupakan putra dari Abdul Ghafur dan Dra. Hj. Lilik Sholehah. Ia mempunyai nama lengkap Aunur Rofik Lil Firdaus. Ia mulai mengenal musik sejak kecil. Darah seni

Opick mengalir dari kedua orangtuanya, terutama dari ibu tercinta. Di samping sebagai seorang guru, ibunya adalah seorang qari'ah dan penyanyi kasidah terkenal di daerahnya. Sejak sekolah di bangku SMP Opick sudah sering tampil di depan kelas untuk menghibur teman-temannya saat jam istirahat tiba. Kemudian setelah lulus dari bangku SMA Opick memutuskan untuk mengembangkan potensinya di Jakarta.⁴⁶ Dari situlah Opick memulai perjuangannya dalam mengembangkan bakatnya di bidang seni musik hingga bisa terkenal seperti sekarang ini.

Singkat kata, dari landasan teoritik yang telah dipaparkan di atas penulis merancang penelitian dengan beranjak dari konsep-konsep tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam yang ditemukan dalam berbagai literatur untuk kemudian diambil pesan dan nasehat yang terdapat dalam beberapa syair lagu-lagu religi karya Opick.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Berdasarkan sumber data, jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur. Literatur yang diteliti tidak terbatas pada kaset dan buku-buku saja, tetapi juga berupa bahan-bahan dokumentasi yang

⁴⁶ Aunur Rofik Lil Firdaus, *Oase Spiritual dalam Senandung* (Jakarta: Hikmah) hal. 13

lain, seperti majalah, jurnal, dan surat kabar. Penekanan penelitian kepustakaan adalah ingin menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan, dan lain-lain yang dapat dipakai untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti.⁴⁷

Dalam penelitian ini, penulis mencoba mengungkap lebih detail dan menerangkan secara mendalam isi dari syair lagu religi dalam album istighfar dan semesta bertasbih karya Opick. Karena, meskipun isi dari syair lagu-lagu karya Opick tersebut telah banyak dinikmati oleh masyarakat, akan tetapi belum tentu mereka bisa mengerti makna sesungguhnya dari syair lagu tersebut. Syair lagu-lagu karya Opick ini menggunakan bahasa sastra yang masih perlu dikaji maksud yang ada di dalamnya.

b. Pendekatan Penelitian

Dalam pembicaraan ini pendekatan didefinisikan sebagai cara-cara menghampiri objek.⁴⁸ Tujuan pendekatan adalah pengakuan terhadap hakikat ilmiah objek ilmu pengetahuan itu sendiri.⁴⁹

Fokus atau objek dari penelitian ini adalah karya sastra. Ada beberapa pendekatan yang bisa digunakan untuk meneliti karya sastra, salah satunya adalah pendekatan semiotik. Secara definitif, menurut Paul Cobley dan Litza Janz (2002: 4) (Dikutip dari buku karya

⁴⁷ Tim Dosen Jur PAI, Panduan Penulisan Proposal dan Skripsi Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006, hal. 20-21.

⁴⁸ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra dari strukturalisme hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal.53.

⁴⁹*Ibid* hal. 54.

Nyoman Kutha Ratna, *Metode, dan Teknik Penelitian Sastra dari strukturalisme hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*), semiotika berasal dari kata *seme*, bahasa Yunani, yang berarti penafsir tanda. Literatur lain menjelaskan bahwa semiotika berasal dari kata *semeion*, yang berarti tanda.⁵⁰ Sebagai teori, semiotika berarti studi sistematis mengenai produksi dan interpretasi tanda, bagaimana cara kerjanya, apa manfaatnya terhadap kehidupan manusia.⁵¹

Menurut pandangan semiotik, setiap tanda terdiri dari dua aspek, yaitu *penanda* (hal yang menandai sesuatu) dan *petanda* (referent yang diacu atau dituju oleh tanda tertentu). Penanda adalah bentuk formalnya yang menandai sesuatu yang disebut petanda. Sedangkan petanda adalah sesuatu yang ditandai oleh penanda itu yaitu artinya. Contohnya kata “ibu” merupakan tanda yang berupa satuan bunyi yang menandai arti “orang yang melahirkan kita”.

Tanda tidak hanya satu macam saja, tetapi ada beberapa macam berdasarkan hubungan antara penanda dan petandanya. Jenis-jenis tanda yang utama ialah *ikon*, *indeks* dan *simbol*.

Ikon adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan yang bersifat alamiah antara penanda dan petandanya. Hubungan itu adalah hubungan persamaan, misalnya gambar pohon sebagai penanda yang menandai pohon (petanda) sebagai artinya.

⁵⁰ *Ibid.*, hal. 97.

⁵¹ Wiyatmi, *Pengantar Kajian...*, hal.93.

Indeks adalah tanda yang menunjukkan hubungan kausal (sebab-akibat) antara penanda dan petandanya. Misalnya asap menunjukkan adanya api.

Simbol adalah tanda yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan alamiah antara penanda dengan petandanya, hubungannya bersifat arbitrer (semau-maunya). Arti tanda itu ditentukan oleh konvensi. Kata “*ibu*” adalah simbol, artinya ditentukan oleh konvensi masyarakat bahasa (Indonesia). Orang Inggris menyebutnya “*mother*”, dan Perancis menyebutnya “*la mere*”. Adanya bermacam-macam tanda untuk satu arti itu menunjukkan “kesemena-menaan” tersebut. Dalam bahasa tanda yang paling banyak digunakan adalah simbol.⁵²

Dari pemaparan tentang jenis-jenis semiotik di atas, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis semiotika simbol untuk mengupas bahasa sastra yang terdapat dalam syair lagu religi karya Opick dan mengungkap nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terandung di dalamnya.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam penulisan skripsi ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu penulis menghimpun data dari berbagai literatur seperti kaset, buku, dan tabloid, maupun dari media audio visual seperti televisi dan internet.

⁵² Rachmat Djoko Pradopo, *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), cet. III, hal. 120.

Dalam penelitian ini pengumpulan data yang digunakan berdasarkan data primer dan data skunder.⁵³ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian.

a. Data Primer:

Sumber data primer adalah sumber data yang secara khusus menjadi objek penelitian. Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah kaset album *istighfar* dan *semesta bertasbih*.

b. Data Skunder:

Sumber data skunder adalah sumber data yang menjadi pendukung data-data primer dalam melengkapi tema penelitian. Adapun data skunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku, tabloid, surat kabar dan data-data yang diperoleh dari media audio visual seperti televisi dan internet yang relevan dengan penelitian ini.

3. Metode Analisis Data

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan metode deskriptif dengan teknik analisis isi (*content analysis*), yakni investigasi tekstual melalui analisis ilmiah terhadap isi pesan suatu komunikasi untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen, dan untuk menemukan karakteristik pesan yang penggarapannya dilakukan secara objektif dan sistematis.⁵⁴ Metode ini digunakan untuk merinci pernyataan-pernyataan Opick yang dituangkan dalam syair-syair lagu

⁵³Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta 2003) cet. ke-6, hal. 83.

⁵⁴Tim Dosen Jur PAI, *Panduan Penulisan Proposal dan Skripsi Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2008, hal. 22

religi yang diciptakannya sehingga dapat diambil intisari dan maksud yang terkandung di dalamnya, kemudian mencocokkannya dengan materi pendidikan agama Islam dan menyimpulkannya.

Dikarenakan syair-syair lagu yang diciptakan Opick tidaklah sedikit, maka penulis memilih beberapa sampel syair lagu dengan metode *Purposive Sampling (sampling bertujuan)*. Yaitu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya.⁵⁵ Teknik pengambilan sample ini didasarkan pada ciri-ciri tertentu. Beberapa sample yang dirasa banyak mengandung pesan-pesan atau nilai-nilai pendidikan agama Islam dipilih dan dianalisis. Langkah-langkah analisisnya adalah sebagai berikut:

- a. Penulis memilih dan mengkategorikan lagu-lagu yang syairnya paling tepat dengan pendidikan agama Islam.
- b. Setelah mendapat beberapa syair yang akan dijadikan sample, kemudian penulis mengelompokkan syair-syair tersebut kedalam tiga kategori, yaitu:
 - 1) Syair lagu yang mengandung nilai-nilai Aqidah
 - 2) Syair lagu yang mengandung nilai-nilai Ibadah
 - 3) Syair lagu yang mengandung nilai-nilai Akhlaq.
- c. Setelah dua langkah tersebut selesai, kemudian penulis mengambil sample dari ketiga kategori tersebut untuk dianalisis.

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: RINEKA CIPTA 2003) cet. ke-6, hal. 128.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran pembahasan secara menyeluruh dan sistematis dalam skripsi ini, maka penulis akan mendeskripsikannya sebagai berikut:

Bagian formalitas terdiri dari halaman judul, nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstraksi, daftar isi, daftar table, dan daftar lampiran.

Adapun pada Bab I merupakan pendahuluan yang bertujuan untuk mengantarkan pembahasan secara global, yang meliputi, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahsan.

Pada Bab II membahas tentang biografi tokoh sentral yakni Aunur Rofik Lil Firdaus (Opick), latar belakang sosial, karya-karyanya dan kepeduliannya terhadap pendidikan agama Islam.

Pada Bab III penulis mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang meliputi pengertian umum, dan komponen dasar serta menganalisis syair-syair religi Opick dan menjelaskan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdapat di dalamnya.

Adapun Bab terakhir dari skripsi ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan, dan saran-saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan dan analisa yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai yang terkandung dalam syair lagu Opick tersebut meliputi nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat dijadikan sebagai alat pengubah anak didik melalui proses pendidikan secara tidak langsung yang dilakukan oleh sang penyanyi lewat lagu-lagu yang dinyanyikannya. Keterlibatan nilai-nilai pendidikan Islam secara umum dalam dunia pendidikan Islam yakni melihat landasan pendidikan Islam (Al-Qur'an dan As-Sunah). Kemudian nilai-nilai pendidikan itu sendiri dapat dijadikan sebagai landasan untuk mengubah tingkah laku dan kehidupan seseorang baik secara individu maupun masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Adapun syair lagu religi karya Opick yang penulis teliti adalah syair-syair lagu yang terdapat dalam album pertama dan kedua yakni album *Istighfar* dan *Semesta Bertasbih*. Syair lagu yang terdapat dalam dua album tersebut penulis bagi menjadi beberapa bagian dengan cara menyesuaikan isi kandungan dengan materi pendidikan Islam yang meliputi tiga pokok yakni pendidikan aqidah, akhlaq dan ibadah. Nilai pendidikan aqidah (keimanan) mencakup iman kepada Allah, iman kepada nabi dan Rasul, iman kepada hari akhir serta iman kepada qadla'

dan qadar. Adapun syair yang mengandung nilai-nilai pendidikan aqidah terdapat dalam lagu: *cukup bagiku, astaghfirullah (istighfar), bismillah, irhamna, nabi, shalawat nabi, kesaksian diri, bila waktu tlah berakhir, Allah maha besar dan takdir*. Nilai pendidikan akhlaq yang mencakup, akhlaq kepada Allah, akhlaq terhadap diri sendiri, akhlaq terhadap keluarga, dan akhlaq terhadap sesama. Adapun syair yang mengandung nilai-nilai pendidikan aqidah terdapat dalam lagu: *Taqwa, semesta bertasbih, alhamdulillah, dan satu rindu*. Yang ketiga yakni nilai pendidikan ibadah yang meliputi lima perkara yang terdapat dalam syair lagu *Tombo Ati*. Adapun lima perkara yang bisa menjadi obat hati tersebut adalah: Moco Qur'an Lan Maknane (*Baca Qur'an dan Maknanya*), Sholat Wengi Lakonono (*Sholat malam dirikanlah*), wong kang sholeh kumpulono (*berkumpullah dengan orang sholeh*), kudu weteng ingkang luwe (*perbanyaklah berpuasa*), dan yang terakhir adalah dzikir wengi ingkang suwe (*dzikir malam perpanjanglah*). Kelima perkara tersebut selain bisa menjadi obat hati juga merupakan ibadah yang sangat dicintai Allah apabila dilakukan dengan ikhlas. Syair dan lagu religi karya Opick tersebut dapat juga dijadikan sebagai metode pembelajaran materi pendidikan agama Islam yang selama ini terkesan membosankan.

2. Fungsi lagu-lagu religi karya Opick terutama dari syairnya dalam pendidikan agama Islam adalah sebagai alat atau sarana pengembangan pendidikan agama Islam. Makna yang terkandung dalam syair lagu religi karya Opick tersebut dapat dijadikan referensi bagi para orang tua,

pendidik, dan lembaga pendidikan dalam mengembangkan materi pendidikan agama Islam yang selama ini dirasa masih kurang dan masih menggunakan strategi pembelajaran yang monoton sehingga peserta didik kurang bisa menyerap materi pendidikan agama Islam dengan baik. Lagu-lagu terutama syairnya dapat dijadikan sebagai alat pembelajaran sehingga tercipta suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan, karena pendidikan agama Islam merupakan sebuah pokok pendidikan yang sangat penting diberikan kepada anak sejak dini, selain karena mereka adalah generasi penerus bangsa, pada tataran usia merekalah sebaiknya penanaman nilai-nilai pendidikan Islam diterapkan dan ditanamkan ke dalam jiwa-jiwa mereka.

B. Saran-saran

Sehubungan dengan judul skripsi tersebut, maka penulis ingin menyampaikan beberapa saran, yakni:

1. Kepada para komposer (pencipta lagu), hendaknya lebih memperhatikan lagu-lagu yang akan diciptakan, terutama nilai-nilai yang terkandung dalam syair lagu tersebut, karena anak-anak zaman sekarang akan lebih mudah mengenal dan menghafal lagu-lagu orang dewasa daripada lagu anak-anak yang sesuai dengan usia mereka.
2. Kepada pendidik dan pemerhati pendidikan agar selalu meningkatkan kualitas pendidikan Islam dalam segi materi maupun metode yang variatif, agar materi yang disampaikan dapat diterima dan dianalisis

dengan maksimal oleh peserta didik serta mampu menjiwai dan merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Kepada para orang tua agar memberikan pendidikan agama kepada anak lebih dini, supaya dalam proses perkembangan belajarnya dapat lebih baik dan lebih bijak dalam memilih hal yang baik dan tidak baik untuk dilakukan.

C. Penutup

Alhamdulillah, puji syukur atas kerja keras dan berkat siraman rahmat, hidayah, dan inayah dari Allah SWT, serta syafa'at Nabi Muhammad SAW dan ucapan terima kasih atas bantuan dari berbagai pihak yang mengiringi penulis dalam menyelesaikan skripsi selama berbulan-bulan ini.

Penulis sangat menyadari sekali bahwa skripsi tersusun bukan tanpa cacat dan kekurangan, oleh karenanya kritik dan saran konstruktif dari pembaca sangat penulis harapkan. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna bagi pihak-pihak yang berkecimpung dalam dunia pendidikan dan seni, juga para pembaca sekalian. Amiin...

Yogyakarta, 14 Juli 2009

Penulis

Luthfi Khuffana

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman Mas'ud dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.

Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

Ahmad Tafsir, *Filsafat Ilmu*, Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2005

Aunur Rofik Lil Firdaus, *Oase Spiritual dalam Senandung*, Jakarta: Hikmah, 2006.

Darmo Budi Suseno, *Lantunan Shalawat+Nasyid untuk Kesehatan dan Melejitkan IQ – EQ, SQ*, Yogyakarta: Media Insani, 2005.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya (juz 1-30)*, Surabaya: Karya Agung, 2006.

Endang, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Lagu-Lagu Kasidah Bimbo", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.

Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam* Bandung: Al-Ma'arif, 1980.

<http://atekbl.com>

Imam Nawawi, *Ringkasan Riyadhush Shalihin*, Bandung: Irsyad Baitussalam, 2006.

Jusuf Syarif Badudu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Bandung: TP, 1994.

Kapanlagi.com_Opick blog

Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

Nurcholis Madjid, *Islam Kerakyatan dan Keindonesiaan*, Bandung: Mizan, 1987

Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalisme hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Opick, Album *Cahaya Hati*, Jakarta: Jawara Pustaka Musik, 2008.

Opick, Album *Di Bawah Langitmu*, Jakarta: Jawara Pustaka Musik, 2009.

- Opick, Album *Istighfar*, Jakarta: Jawara Pustaka Musik, 2005.
- Opick, Album *Semesta Bertasbih*, Jakarta: Jawara Pustaka Musik, 2006.
- Opick, Album *Ya Rahman*, Jakarta: Jawara Pustaka Musik, 2007.
- Rumi.org.uk
- Siti Masitoh, “Nilai-Nilai Ketauhidan dalam Album Laskar Cinta Group Musik Dewa dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam (Studi terhadap Lagu Berjudul “Satu” Karya Ahmad Dhani)”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta 2003) cet. ke-6, hal. 128.
- Syamsul Arifin, dkk, *Spiritualitas Islam dan Peradaban Masa Depan*, cet. 1, Yogyakarta: Sipress, 1996.
- Tim Penyusun Jurusan PAI, *Panduan Penulisan Proposal dan Skripsi Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN SUKA Yogyakarta*, 2006.
- Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- W.JS. Poerwadarmarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1976
- Wiyatmi, *Pengantar Kajian Sastra*, Yogyakarta: Pustaka, 2006.
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, Yogyakarta: LPPI, cet ke-6, 2006.
- Zakki Imanuddin, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Trilogy Puisi Karya Emha Ainun Najib”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.
- Zuriah, Nurul, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.